

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gadingrejo yang beralamatkan di Jalan Ki Hajar Dewantara, Gadingrejo, Way Lima, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35367. Lokasi tersebut dipilih karena tempat dekat dengan tempat peneliti, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

B. Informan Penelitian

Penelitian ini bersumber dari wawancara Ibu Dina Oktaviana, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia, wawancara beberapa siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gadingrejo, dan daftar nilai siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X khususnya pada materi menulis anekdot.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. (Maolani dan Cahyana, 2016: 39). Karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang Kemampuan Menulis Teks Anekdot Berdasarkan Struktur dan

Kebahasaan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020, yang jumlah populasinya lebih dari 100 maka harus mengadakan pembatasan dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 123 siswa. Secara lebih rinci yakni sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	30
2	X IPA 2	32
3	X IPA 3	31
4	X IPA 4	30
	Jumlah	123

(Sumber: SMA Negeri 2 Gadingrejo)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 123 siswa. Berarti $\frac{123}{100} \times 25 = 30,75$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik untuk mengambil sampel (Arikunto, 2010: 177). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang berupa *cluster random sampling* yaitu mengambil satu kelas secara acak dari seluruh kelas X IPA SMA Negeri 2 Gadingrejo semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 karena tidak ada kelas khusus atau kelas unggulan di sekolah tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mendata seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gadingrejo.
- b. Peneliti menggunakan 4 kertas yang telah diberi nama kelas yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3 dan X IPA 4.
- c. Lalu kertas-kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah kaleng.

- d. Peneliti memanggil setiap ketua kelas untuk menyaksikan kelas mana yang akan terpilih.
- e. Peneliti mengocok keempat kertas tersebut.
- f. Mengeluarkan 1 gulung kertas dari kaleng tersebut.
- g. Setelah itu kertas yang keluar dilihat kelas manakah yang terpilih menjadi kelas penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2019-2020 pada siswa kelas X semester ganjil. Teknik dan alat pengumpulan data pengumpulan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes uraian yaitu siswa menuliskan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

2. Observasi

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 148) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Senada dengan pendapatnya Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Langkah- langkah yang harus dilakukan dalam melakukan observasi, sebagai berikut:

- a. Ketahui dan tentukan lebih dahulu apa yang perlu diobservasi.
- b. Selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun khusus dari masalah-masalah untuk menentukan apa yang harus diobservasi. Perumusan masalah dan aspek-aspek khusus dari penyelidikan akan menentukan apa yang harus diobservasi. Selidiki secara mendalam dan gunakan penyelidikan-peyelidikan yang terdahulu yang mempunyai hubungan dengan problematik reseach yang akan dilakukan untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tentang apa yang diobservasi dan dicatat,
- c. Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi. Penting sekali untuk menetapkan lebih dahulu simbol-simbol statistik atau rumusan-rumusan deskriptif yang akan digunakan untuk mencatat hasil-hasil observasi. Cara ini akan menghemat waktu dan menyeragamkan tata kerja observasi yang dilakukan terhadap banyak peristiwa. Untuk melaksanakan itu umumnya digunakan *check list*. *Check list* akan

menghemat pencatatan sampai minimal dan jika dibuat secara cermat akan memungkinkan penyelidik mencatat secara teliti unsur-unsur khusus dari gejala yang akan diselidiki.

- d. Adakan dan batasai dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan, kecuali mencatat jumlah frekuensi dari suatu jenis tingkah laku, kerap kali perlu sekali peneliti mengetahui besar kecilnya jenis tingkah laku yang muncul.
- e. Adakan observasi secermat-cermatnya.
- f. Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah.
- g. Ketahuilah baik-baik alat-alat pencatatan dan tata caranya mencatat sebelum melakukan observasi (Admin, 2015: 1).

3. Wawancara

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 153) dalam melakukan wawancara, selain instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data atau peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon. Sama halnya dengan pendapatnya Sugiyono (2011: 194) yang mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Langkah-langkah wawancara menurut (Lincoln and Guba dalam Angki Aulia Muhammad, 2013: 73) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Tabel 3
Indikator Kemampuan Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan

Deskripsi Penilaian	Skor	Bobot
A. Kemampuan Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur Teks Anekdote 1. Abstrak 2. Orientasi 3. Krisis 4. Reaksi 5. Koda	1-3	40
B. Kemampuan Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Kebahasaan Teks Anekdote 1. Kalimat yang Menyatakan Peristiwa Masa Lalu 2. Kalimat Retoris	1-3 1-3	5 10

3. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Waktu	1-3	10
4. Penggunaan Kata Kerja Aksi	1-3	5
5. Kalimat Perintah	1-3	5
6. Kalimat Seru	1-3	5
C. Ejaan Bahasa Indonesia		
1. Penggunaan Huruf Kapital	1-3	10
2. Penggunaan Tanda Baca	1-3	10
Jumlah	1-27	100

(Oleh: Peneliti Berdasarkan Skema Kerangka Pikir)

Berdasarkan indikator penilaian di atas, rincian pemberian skor sebagai berikut:

1. Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur Teks Anekdote
 - a. Siswa mampu menuliskan 5 struktur teks anekdot dengan tepat diberi skor 3.
 - b. Siswa mampu menuliskan 3-4 struktur teks anekdot dengan tepat diberi skor 2.
 - c. Siswa mampu menuliskan 1-2 struktur teks anekdot dengan tepat diberi skor 1.

2. Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Memperhatikan Kebahasaan
 - a. Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu
 - 1) Siswa mampu menuliskan 3 kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu diberi skor 3.

- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu diberi skor 1.

b. Kalimat retorik

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 kalimat retorik diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kalimat retorik diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kalimat retorik diberi skor 1.

c. Konjungsi yang menyatakan hubungan waktu

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 konjungsi yang menyatakan hubungan waktu diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 konjungsi yang menyatakan hubungan waktu diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 konjungsi yang menyatakan hubungan waktu diberi skor 1.

d. Penggunaan kata kerja aksi

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 kata kerja aksi diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kata kerja aksi diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kata kerja aksi diberi skor 1.

e. Kalimat perintah

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 kalimat perintah diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kalimat perintah diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kalimat perintah diberi skor 1.

f. Kalimat seru

- 1) Siswa mampu menuliskan 3 kalimat seru diberi skor 3.
- 2) Siswa mampu menuliskan 2 kalimat seru diberi skor 2.
- 3) Siswa mampu menuliskan 1 kalimat seru diberi skor 1.

3. Ejaan Bahasa Indonesia

a. Penggunaan huruf kapital

- 1) Siswa menggunakan 3 huruf kapital dengan tepat diberi skor 3.
- 2) Siswa menggunakan 2 huruf kapital dengan tepat diberi skor 2.
- 3) Siswa menggunakan 1 huruf kapital dengan tepat diberi skor 1.

b. Penggunaan tanda baca

- 1) Siswa menggunakan 21-30 tanda baca dengan tepat diberi skor 3.
- 2) Siswa menggunakan 11-20 tanda baca dengan tepat diberi skor 2.
- 3) Siswa menggunakan 1-10 tanda baca dengan tepat diberi skor 1.

Besarnya kemampuan dalam menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan menghitung persentase yang dapat dicapai, tolak ukur yang

penulis gunakan untuk menentukan persentase kemampuan siswa pada tabel berikut:

Tabel 4
Tolak Ukur Menentukan Persentase Kemampuan Siswa

No	Persentase	Tolak Ukur		Keterangan Kemampuan Siswa
		0 – 4	E – A	
1	85%-100%	4	A	Sangat baik
2	75%-84%	3	B	Baik
3	60%-74%	2	C	Cukup
4	40%-59%	1	D	Kurang
5	0-39%	0	E	Gagal

Sumber: (Burhan Nurgiantoro, 2010: 399)

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011: 268- 269). Menurut Sugiyono (2011: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* dengan cara meningkatkan ketekunan serta menggunakan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena kita bisa mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan ada

yang salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2011: 272).

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2011: 275) menggunakan bahan referensi juga menjadi bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan sebaiknya data- data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen- dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam

penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan wawancara, kemudian menganalisis seluruh data sesuai yang diperoleh, setelah itu mengidentifikasi data sesuai dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2019-2020. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini disimpulkan melalui teknik tes. Teknik tersebut dipilih sesuai dengan penelitian ini, kemampuan menuliskan teks anekdot sesuai struktur dan aspek kebahasaan pada siswa SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2019-2020. Adapun langkah-langkah penelitian data dilakukan dengan cara berikut:
2. Peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 2 Gadingrejo untuk menemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah bertemu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Dina Oktaviana, S.Pd., peneliti mewawancarai beliau lalu didapatkan masalah yang dihadapi oleh para siswa yaitu rendahnya kemampuan menuliskan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan.

3. Peneliti menyiapkan kajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para siswa di dalam kelas.
4. Peneliti melakukan tes di ruang kelas yang sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diikuti oleh siswa-siswa yang dipilih sebagai sampel. Peneliti meminta siswa untuk menuliskan teks anekdot pada lembar kerja yang telah disediakan berdasarkan contoh teks anekdot yang telah dibacakan dan meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya dengan waktu yang telah ditetapkan. Setelah seluruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya peneliti melakukan penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu struktur teks anekdot dan aspek kebahasaan.
5. Peneliti mendokumentasikan kegiatan di dalam kelas dengan memotret kegiatan siswa di dalam kelas.

Teknik analisis data yang dimaksud yaitu cara untuk mengelola data atau menganalisis data hasil pengukuran. Agar tujuan penelitian diketahui secara rinci, analisis dilakukan pada indikator yang telah ditentukan. Adapun standar atau tolak ukur yang dipakai adalah:

- a) Mengoreksi lembar jawaban siswa dan memberi skor sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa.
- b) Memberi nilai pada masing-masing aspek dan nilai akhir dengan rumus:

$$N = \frac{X}{Y} \text{ x bobot}$$

Keterangan: N = Nilai siswa

X = skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal

- c) Memasukkan nilai siswa dalam tabel.
- d) Mencari persentase skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase kemampuan

n = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 266).

- e) Apabila siswa telah mencapai nilai di atas 71 maka siswa dapat dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Tabel 5
Tolak Ukur Kemampuan Siswa

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85 – 100	4	A	Baik sekali
75 – 84	3	B	Baik
60 – 74	2	C	Cukup
40 – 59	1	D	Kurang
0 – 39	0	E	Gagal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 392)